

HUBUNGAN BEBAN KERJA TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PERAWAT DI RUANG INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD) RUMAH SAKIT BHAYANGKARA TK II JAYAPURA DAN RUMAH SAKIT TK II 17.05.01 MARTHEN INDEY

*Relationship Of Workload To The Level Of Nurses' Anxiety In The Emergency Room (ER)
Bhayangkara Tk II Hospital Jayapura And Tk II Hospital 17.05.01 Marthen Indey*

Danang Riyanto¹, Yulia N.K.Wasaraka²

*Akademi Keperawatan RS Marthen Indey (danangriyanto24@gmail.com)
(yuliankwasaraka@gmail.com)*

ABSTRAK ***ABSTRACT***

Pendahuluan : Kecemasan merupakan gejala dari gangguan psikologi tahap awal yang masih dapat diatasi. Kecemasan adalah keadaan dimana kondisi tidak nyaman atau ketakutan yang disertai respon autonom (seringnya tidak spesifik atau tidak diketahui pada setiap individu) dimana perasaan cemas tersebut akibat dari antisipasi diri terhadap bahaya.

Metode : Desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian Korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan beban kerja terhadap tingkat kecemasan perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Bhayangkara Tk.II Jayapura dan Rumah Sakit Tk II 170501 Marthen Indey. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik sampling *Total Sampling* yaitu sebanyak 36 responden.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada 36 responden tentang hubungan beban kerja terhadap tingkat ansietas perawat di ruang IGD Rumah sakit Bhayangkara Tk II Jayapura dan Rumah sakit Tk II 170501 Marthen Indey, didapatkan Hasil Bahwa Tidak ada hubungan antara beban kerja terhadap tingkat ansietas dengan hasil analisis Asym. *Sig. (2-tailed)* sebesar $(0,763) > (0,05)$.

Kesimpulan : Kesimpulan peneliti yang diperoleh dari hasil yang didapatkan adalah tidak adanya hubungan beban kerja terhadap tingkat ansietas pada responden dimana hal ini dapat terjadi dikarenakan beberapa penyebab, diantaranya beban kerja yang cenderung ringan sampai sedang, sehingga responden cenderung tidak mengalami ansietas.

Kata Kunci : Beban Kerja, Kecemasan, IGD.

Introduction: *Anxiety is a symptom of an early stage psychological disorder that can still be overcome. Anxiety is a condition where a state of discomfort or fear is accompanied by an autonomic response (often not specific or unknown to each individual) where the feeling of anxiety is the result of self-anticipation of danger.*

Methods: *Quantitative research design using correlational research design. This study aims to determine whether there is a relationship between workload and the level of anxiety of nurses in the Emergency Room (ER) Bhayangkara Tk.II Hospital Jayapura and Tk II Hospital 170501 Marthen Indey. Determining the sample in this study used the Total Sampling sampling technique, namely 36 respondents.*

Results: *The results of the research showed that for 36 respondents regarding the relationship between workload and the level of anxiety of nurses in the emergency room at Bhayangkara Tk II Jayapura Hospital and Tk II 170501 Marthen Indey Hospital, the result was that there was no relationship between workload and the level of anxiety analysis with the Asym results. signature. (2-tailed) Amounting to $(0.763) > (0.05)$.*

Discussion: *The researcher's conclusion obtained from the results obtained is that there is no relationship between workload and anxiety level in respondents, where this can occur due to several causes, including workload which tends to be light to moderate, so respondents tend not to experience anxiety.*

Keywords: *Workload, Anxiety, ER.*

PENDAHULUAN

Tarwaka (2015) mengatakan beban kerja adalah perbedaan kemampuan seseorang pekerja dengan tuntutan pekerja yang harus dihadapi. Selama aktifitas kerja seseorang akan mengalami dua beban kerja, beban kerja fisik dan beban kerja psikologis. Beban kerja fisik dapat berupa pekerjaan yang berat seperti mengangkat beban, merawat, mendorong. Beban kerja psikologis dapat berupa tingkat pengetahuan professional yang dimiliki seseorang dan tingkat prestasi kerja (Indriati and Usman, 2022).

Kecemasan merupakan Gejala dari gangguan psikologi tahap awal yang masih dapat diatasi. Kecemasan adalah keadaan dimana kondisi tidak nyaman atau ketakutan yang disertai respon autonom (seringnya tidak spesifik atau tidak diketahui pada setiap individu) dimana perasaan cemas tersebut akibat dari antisipasi diri terhadap bahaya (Yunere and Yaslina, 2020)

. Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah suatu unit yang ada di rumah sakit yang sangat penting dalam pelayanan yang diberikan, yaitu sebagai pintu masuk bagi setiap pelayanan yang beroperasi selama 24 jam yang melayani semua kasus termasuk kasus kegawatdaruratan, berbeda dengan poliklinik umum dan spesialis yang hanya melayani pasien saat jam kerja. Dengan kerja yang sedemikian rupa, perawat yang bertugas dituntut untuk memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan

perawat yang melayani pasien diruangan yang lain. Perawat juga dituntut mampu bekerja sama dengan tim medis lain serta dapat berkomunikasi dengan pasien dan keluarga pasien yang berkaitan dengan kondisi kegawatdaruratan di ruang tersebut (Puspitasari, Suprayitno and Bustami, 2021).

Kondisi dan beban kerja di IGD perlu diketahui agar dapat ditentukan kebutuhan kualitas dan kuanlitas perawat yang diperlukan dalam ruangan IGD sehingga tidak terjadi beban kerja yang tidak sesuai yang akhirnya menyebabkan stress kerja (Ilyas, 2000 dalam Agustiningsih dan Mudakir 2018).

Diperkirakan seluruh dunia 284 juta orang tahun 2017 mengalami gangguan ansietas atau kecemasan, diantaranya sekitar 63 % perempuan mengalami ansietas atau 179 juta perempuan lebih tinggi dari laki-laki bekisar 105 juta penduduk (Ritchie et al., 2018).

Riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menemukan bahwa prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala ansietas dan depresi berjumlah 9.8 % untuk usia lebih dari 15 tahun di seluruh Indonesia, atau berjumlah 26 juta penduduk (Riskesdas, 2018). Di Indonesia prevalensi ansietas atau kecemasan, mengalami peningkatan, tahun 2020 34 Provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa 4.010 swaperiksa responden lebih dari 64.8% pengguna swaperiksa PDSKJI mengalami

masalah psikologis selama 5 bulan pandemic COVID-19 pertama di Indonesia. Provinsi Papua menurut RIKESDAS 2018 prevalensi 8,46% mengalami gangguan mental emosional dengan depresi dan ansietas, (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita et al, 2021, Tingkat stress perawat di Instalasi gawat darurat didapatkan hasil dari sampel 22 orang didapatkan tingkat stres sangat berat 8 orang dan berat 7 orang, dan tidak satupun pada tingkat stress normal (Puspitasari, Suprayitno and Bustami, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Lidya Situmorang et al 2021, Tingkat kecemasan perawat di IGD Rumah Sakit Advent Medan terhadap paparan Covid 19 berada pada tingkat kecemasan sedang. Beban kerja yang cukup berat dan resiko tertular Covid-19 mempengaruhi kesehatan mental perawat yang bekerja di masa pandemik ini (Dinar Maulani, 2022).

Beban kerja dengan tingkat kecemasan perawat juga diteliti oleh Fitri nur indriati et al 2022, dimana hasil analisis hubungan ditemukan perawat mengalami beban kerja sedang 64,6% dengan tingkat kecemasan tidak ada kecemasan 40,5%. Maka penelitian ini terdapat hubungan antara beban kerja dengan tingkat kecemasan perawat pada masa pandemi Covid-19 yaitu dengan nilai $p = 0,014 < 0,05$ (Indriati and Usman, 2022).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Murni et al 2021, didapatkan tingkat

kecemasan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan didapatkan hasil mayoritas mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 33 orang dari 50 orang di Rumah sakit TNI AU dr Abdul Malik Medan (Simanullang Murni Saridewi et al, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui Hubungan Beban Kerja Terhadap Tingkat Ansietas Perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) dengan menggunakan kuesioner HARS yang sudah baku, dari beberapa jurnal yang didapatkan menunjukkan adanya beberapa tingkat kecemasan yang dialami oleh perawat akibat dari beban kerja di ruangan Instalasi Gawat Darurat di beberapa wilayah, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut di wilayah Rumah Sakit Bhayangkara Tk II Jayapura dan Rumah Sakit Tk II 170501 Marthen Indey.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian Korelasional. Penelitian Korelasional adalah yaitu menganalisis kekuatan dan arah hubungan positif atau negatif antara variabel dependen dan independen (Nursalam, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah Hubungan Beban Kerja Terhadap Tingkat Kecemasan Perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Bhayangkara Tk.II Jayapura dan Rumah Sakit Tk II 170501 Marthen Indey pada Bulan Agustus hingga September 2023.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik sampling *Total Sampling*. Menurut Sugiyono (2014) mengatakan bahwa *total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka Teknik penarikan sampel digunakan yaitu perawat yang berdinas di ruang IGD Rumah Sakit Bhayangkara Tk.II Jayapura dan IGD Rumah Sakit Tk.II 170501 Marthen Indey. selama waktu penelitian berlangsung. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen alat ukur skala *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Analisa data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dimana untuk mengetahui frekuensi dari masing-masing variable yaitu beban kerja dan tingkat kecemasan pada perawat diruang IGD Rumah Sakit Bhayangkara Tk.II Jayapura dan Rumah Sakit Tk II 170501 Marthen Indey, dan Analisa bivariat untuk mengetahui Hubungan antara Beban Kerja dengan Tingkat Kecemasan Perawat diruang IGD Rumah Sakit Bhayangkara Tk.II Jayapura dan Rumah Sakit Tk II 170501 Marthen Indey.

HASIL PENELITIAN

Pada hasil penelitian ini akan dijabarkan hasil analisis univariat variable, dalam penelitian ini karakteristik responden berada di rentang umur 20-45 Tahun, dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, responden mempunyai Tingkat Pendidikan

dari D3, D4 dan S1 Profesi, responden dengan berbagai lama waktu bekerja, serta beban kerja dan rentang ansietas dari ringan sedang hingga berat.

a. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Beban Kerja

Beban Kerja	n	%
Ringan	13	36,1
Sedang	17	47,2
Berat	6	16,7
Total	36	100

Tabel 4.6 Karakteristik Responden

Berdasarkan Beban Kerja

Berdasakan tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada responden dengan Beban kerja didapatkan responden sebagian besar mengalami beban kerja sedang dengan sebesar 47,2% atau sebanyak 17 responden, selanjutnya responden mengalami beban kerja ringan sebesar 36,1% atau sebanyak 13 responden. Sedangkan Sebagian kecil responden beban kerja berat sebesar 16,7% atau sebanyak 6 responden.

b. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Ansietas

Tingkat Ansietas	n	%
Tidak Ansietas	14	38,9
Ansietas Ringan	6	16,7
Ansietas Sedang	4	11,1
Ansietas Berat	7	19,4

Ansietas Panik	5	13,9
Total	36	100

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Ansietas

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa pada responden dengan Tingkat ansietas didapatkan responden sebagian besar mengalami Tidak ansietas dengan sebesar 38,9% atau sebanyak 14 responden, selanjutnya responden mengalami ansietas berat sebesar 19,4% atau sebanyak 7 responden, selanjutnya responden mengalami ansietas ringan sebesar 16,7% atau sebanyak 6 responden, selanjutnya responden mengalami ansietas panik sebesar 13,9% atau sebanyak 5 responden. Sedangkan Sebagian kecil responden ansietas sedang sebesar 11,1% atau sebanyak 4 responden.

Analisis bivariat digunakan untuk mengukur dan menguji arahan hipotesis peneliti tentang Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Ansietas. Analisa statistik dalam penelitian ini menggunakan *Uji Spearman* untuk mengetahui Hubungan beban kerja dengan tingkat Ansietas.

Tabel 4.9 Uji Hipotesis Terhadap Hubungan Beban Kerja Terhadap Tingkat Ansietas

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan responden dilakukan *Uji Spearman* pada beban kerja terhadap tingkat ansietas didapatkan hasil Asym. *Sig. (2-tailed)* sebesar $(0,763) > (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dapat dikatakan tidak ada hubungan beban kerja terhadap tingkat ansietas perawat diruangan IGD Rumah Sakit Bhayangkara Tk.II Jayapura

dan Rumah Sakit Tk II 170501 Marthen Indey.

		Correlations		Beban Kerja	Tingkat Ansietas
Spearman 's rho	Beban Kerja	Correlation Coefficient	1.000	.052	
		Sig. (2-tailed)	.	.763	
	N		36	36	
Tingkat Ansietas	Correlation Coefficient	.052	1.000		
	Sig. (2-tailed)	.763	.		
	N		36	36	

PEMBAHASAN

1. Gambaran Karakteristik Responden

Berdasarkan Frekuensi Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Lama Bekerja, Beban Kerja dan Tingkat Ansietas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada 36 responden yang dilakukan pengukuran Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Lama bekerja, Beban kerja dan Tingkat ansietas. Berdasarkan hasil yang didapatkan untuk Rentang Usia (26-35 Tahun) sebanyak 26 Responden (72,2%), Jenis Kelamin Perempuan sebanyak 27 Responden (75%), Pendidikan Diploma III sebanyak 23 Responden (63,9%), Lama Bekerja Kurang dari 5 Tahun sebanyak 16 Responden (44,4%).

Untuk hasil gambaran beban kerja didapatkan bahwa Beban Kerja (Sedang 26-38) sebanyak 17 Responden (47,2%), hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri nur indriati *et al* 2022, dimana hasil analisis hubungan ditemukan perawat mengalami beban kerja sedang

64,6% dengan tingkat kecemasan tidak ada kecemasan 40,5%. (Indriati and Usman, 2022).

Untuk Hasil gambaran Tingkat Ansietas didapatkan bahwa Tingkat Ansietas (Tidak Ansietas 0-13) sebanyak 14 Responden (38,9%), hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Murni et al 2021, didapatkan tingkat kecemasan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan didapatkan hasil mayoritas mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 33 orang dari 50 orang di Rumah sakit TNI AU dr Abdul Malik Medan (Simanullang Murni Saridewi et al, 2022).

2. Hubungan Beban Kerja Terhadap Tingkat Ansietas Perawat Di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Bhayangkara Tk II Jayapura Dan Rumah Sakit Tk II 170501 Marthen Indey

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada 36 responden tentang hubungan beban kerja terhadap tingkat ansietas perawat di ruang IGD Rumah sakit Bhayangkara Tk II Jayapura dan Rumah sakit Tk II 170501 Marthen Indey, didapatkan Hasil Bahwa Tidak ada hubungan antara beban kerja terhadap tingkat ansietas dengan hasil analisis Asym. Sig. (2-tailed) sebesar $(0,763) > (0,05)$. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri nur indriati et al 2022, dimana hasil analisis hubungan ditemukan perawat mengalami beban kerja sedang 64,6% dengan tingkat

kecemasan tidak ada kecemasan 40,5%. Maka penelitian tersebut terdapat hubungan antara beban kerja dengan tingkat kecemasan perawat pada masa pandemi *Covid-19* yaitu dengan nilai $p = 0,014 < 0,05$ (Indriati and Usman, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hal tersebut kesimpulan peneliti yang didapatkan tidak adanya hubungan beban kerja terhadap tingkat ansietas pada responden dimana hal ini dapat terjadi dikarenakan beberapa penyebab, diantaranya beban kerja yang cenderung ringan sampai sedang, sehingga responden cenderung tidak mengalami ansietas.

DAFTAR PUSTAKA

- Brooks, S. K. et al. (2020) ‘The psychological impact of quarantine and how to reduce it: rapid review of the evidence’, *The Lancet*, 395(10227), pp. 912–920. doi: 10.1016/S0140-6736(20)30460-8.
- Dinar Maulani, E. S. (2022) ‘Jurnal Penelitian Perawat Profesional’, *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), pp. 153–158.
- Indriati, F. N. and Usman, A. M. (2022) ‘Analisis Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Kecemasan Perawat Di Rsud Kabupaten B Pada Masa Pandemi Covid-19’, *Jurnal Keperawatan*, 10(1), p. 53. doi: 10.35790/jkp.v10i1.38801.
- Linda, E., S. (2017). Hubungan antara beban kerja dan pendidikan perawat dengan kualitas dokumentasi keperawatan di ruang rawat inap RS Pelabuhan Jakarta. *Jurnal Keperawatan*. 2(1), 22-40
- Kristiningsih and Widaryati (2019) ‘Hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat ICU, IMC, dan IGD di RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta’, *Journal Ners and Midwifery Indonesia*.
- Moran, K. (2016) ‘Anxiety in the classroom: Implications for middle school teachers’, *Middle School Journal*, 47(1),

- pp. 27–32. doi: 10.1080/00940771.2016.1059727.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. cetakan ke.3 Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). Konsep Dan Penerapan Keperawatan. Jakarta: Salemba Mediak. Peiris, J. S.M. 2003. Coronavirus as a Possible Cause of Severe Acute Respiratory Syndrome. Lancet.
- Papua, L. P. (2019) ‘2019-Riskesdas-Papua’, *Laporan RISKESDAS PAPUA*.
- PDSKJI. (2020). 5 bulan pandemic Covid – 19 di Indonesia (PDSKJI 2020,5 bulan pandemic covid – 19 di indonesia,1 <https://www.pdskji.org/home>. Diperoleh tanggal 14 Februari 2023).
- PH, L., Susanti, Y. and Arisanti, D. (2018) ‘Penurunan Tingkat Ansietas Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi Melalui Terapi Generalis Ansietas’, *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 1(2), p. 76. doi: 10.32584/jikj.v1i2.150.
- PPNI. (2016). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Jakarta: PPNI.
- Puspitasari, D. I., Suprayitno, E. and Bustami, B. (2021) ‘Tingkat Stres Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat pada Masa Pandemi Covid-19’, *Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan*, 11(1), pp. 25–29. doi: 10.24929/fik.v11i1.1350.
- Riskesdas, K. (2018) ‘Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)’, *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), pp. 1–200. doi: 10.1088/1751-8113/44/8/085201.
- Riyanto, S., & Aglis A., Hatmawan. Dr. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif. pertama. ed. grup penerbitan Cv Budi Utama. Yogyakarta: grup penerbitan Cv Budi Utama.
- Saleh, U. (2019) ‘Anxiety Disorder (Memahami gangguan kecemasan: jenis-jenis, gejala, perspektif teoritis dan Penanganan)’, *Kesehatan*, pp. 1–58.
- Simanullang Murni Saridewi et al (2022) ‘Gambaran Tingkat Kecemasan Tenaga Kesehatan Dalam Memberikan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Rumah Sakit Tni-Au Dr Abdul Malik Medan Tahun 2021’, 4(2), Pp. 80–86.
- Stuart, G. W. (2013). Buku Keperawatan Jiwa. Jakarta : EGC.
- Tawarka. 2010. Ergonomi Industri. Harapan Press, Surakarta
- Yenni, Widiastuti. (2021). Pengaruh Beban Kerja Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Perawat Dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada Rumah Sakit. Universitas Andalas.
- Yunere, F. and Yasmina, Y. (2020) ‘Hubungan Stigma Dengan Kecemasan Perawat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19’, *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 3(1), pp. 1–7. Available at: <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/545>.